

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi pada anak-anak merupakan masalah kesehatan gigi yang paling sering dikeluhkan (Popola dkk., 2014). Karies pada anak usia di bawah 6 tahun atau *Early Childhood Caries* (ECC) memiliki prevalensi cukup tinggi di berbagai negara (Pierce dkk., 2019). ECC menempati urutan ke 12 sebagai penyakit yang paling umum terjadi dan telah diderita sebanyak 560 juta anak di dunia (WHO, 2017). Anak usia 4 tahun di Vietnam yang mengalami ECC sebesar 91,9% dan prevalensi ECC di Kota Khartoum Sudan pada anak usia 3-5 tahun sebesar 52,4% (Huong dkk., 2017; Elidrissi dan Naidoo., 2016).

Hasil Riset Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018 menyatakan prevalensi ECC pada anak usia 3-5 tahun di Indonesia sebesar 81,5% (Kemenkes, 2018). Prevalensi ECC di Surabaya pada anak usia 6 bulan sampai 3 tahun sebesar 30,8% (Sutjipto dkk., 2014). Hasil penelitian Adhani dkk tahun 2013 di Banjarmasin menyatakan prevalensi ECC pada anak usia 2-5 tahun sebesar 96% dan prevalensi anak usia 2-3 tahun yang mengalami ECC di Bukittinggi provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 51,5% (Adhani dkk., 2014; Susi dkk., 2018).

Karies yang dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan dapat memperparah perkembangan karies gigi (Guedes dkk.,2016; Ramos Jorge dkk., 2015). Anak dengan karies gigi pada tahap awal cenderung lebih sedikit mengalami dampak pada kualitas hidupnya dibandingkan dengan karies gigi pada tahap sedang dan parah (Guedes dkk.,2016). Dampak negatif ECC berkaitan dengan rasa sakit dan kehilangan gigi anak (Chou dkk., 2013). Efek yang ditimbulkan dapat berupa

kesulitan mengunyah, anak akan mengalami maloklusi pada gigi tetap, masalah fonetik, masalah pengucapan, perubahan nafsu makan, dan terganggunya pola tidur anak (Martins dkk., 2016). ECC juga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup anak seperti berat badan anak yang rendah, pertumbuhan lambat, terganggunya proses belajar di sekolah mengakibatkan rendahnya nilai anak, dan kurangnya rasa percaya diri pada anak (Bönecker dkk., 2012; Nabuab dkk., 2018).

ECC disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi antara *host*, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Interaksi tersebut dipengaruhi oleh faktor risiko seperti budaya, gaya hidup, pola pemberian makan, status sosial ekonomi, dan kebersihan mulut. Faktor risiko ECC juga berkaitan dengan anak yang mengonsumsi makanan selingan yang mengandung karbohidrat di luar waktu makan yang kurang tepat dan tidak terkontrol (Anil dan Anand, 2017; Kartikasari dan Nuryanto, 2014). Makanan selingan umumnya bersifat kariogenik seperti makanan manis dan lengket yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai makanan selingan dibandingkan makanan utama (Kartini dan Primadona, 2018; Kartikasari dan Nuryanto, 2014).

Anak yang sering mengonsumsi makanan selingan karbohidrat 20 menit sebelum atau sesudah makan utama menyebabkan bakteri berkembang biak dan menghasilkan asam dalam rongga mulut (Sroda dkk., 2010). Sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan tidak segera dibersihkan menjadi penyebab utama terjadi ECC (Mamengko dkk., 2016). Penelitian Folleyan dkk pada tahun 2015 menyatakan bahwa anak yang sering mengonsumsi makanan selingan dengan frekuensi >3 kali dalam sehari berkemungkinan lebih besar mengalami

karies dibandingkan anak yang hanya mengonsumsi makanan selingan dengan frekuensi <3 kali dalam sehari (Floyan dkk., 2015). Johansson dkk pada tahun 2010 melakukan penelitian di Boston, Amerika Serikat menemukan sebanyak 97% anak mengonsumsi makanan selingan hampir setiap hari dan 60% anak mengonsumsi 1-2 jenis makanan selingan manis setiap hari. Semakin banyak jenis makanan selingan manis yang dikonsumsi anak setiap hari maka semakin tinggi proporsi anak yang mengalami ECC. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jenis makanan selingan yang dikonsumsi anak seperti kripik, es krim, dan permen dengan terjadinya ECC (Johansson dkk., 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat kajian *literature review* mengenai makanan selingan sebagai salah satu faktor risiko terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam *Literature review* ini yaitu “Bagaimana pengaruh makanan selingan sebagai faktor terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC)?”

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan *literature review* ini adalah untuk mengetahui makanan selingan sebagai faktor risiko terjadinya *Early Childhood Caries* (ECC)